

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi etnografi komunikasi, penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik, hal ini disebabkan karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah.

Pada hakikatnya, etnografi komunikasi adalah salah satu cabang dari antropologi, khususnya antropologi budaya. Definisi etnografi itu sendiri adalah uraian terperinci mengenai pola - pola kelakuan suatu suku bangsa dalam etnologi (ilmu tentang bangsa-bangsa). Etnografi komunikasi ini lahir karena baik antropologi maupun linguistic sering mengabaikan sebagian besar bidang komunikasi manusia, dan hanya menjadikannya sebagai sarana untuk mencapai topik tertentu saja. Jadi komunikasi sering dipandang sebagai hal yang subsidi, akan tetapi etnografi komunikasi berbeda dengan antropologi linguistic karena etnografi komunikasi memfokuskan kajiannya dalam perilaku komunikasi yang melibatkan bahasa dan budaya. (Kuswarano: 2008)

Etnografi Komunikasi adalah pengembangan dari antropologi linguistic yang dipahami dalam konteks komunikasi. Studi ini diperkenalkan pertama kali oleh Dell Hymes pada tahun 1962, sebagai kritik terhadap ilmu linguistik yang terlalu memfokuskan diri pada fisik Bahasa saja. Definisi etnografi komunikasi itu sendiri adalah pengkajian peranan Bahasa dalam perilaku komunikasi suatu

masyarakat, yaitu cara bagaimana Bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya.

Pada hakikatnya, Etnografi Komunikasi adalah salah satu cabang dari antropologi, khususnya antropologi budaya. Definisi etnografi itu sendiri adalah uraian terperinci mengenai pola-pola kelakuan suatu suku bangsa dalam etnologi. Disebut Etnografi Komunikasi karena Hymes beranggapan bahwa yang menjadi kerangka acuan untuk memberikan tempat Bahasa dalam suatu kebudayaan haruslah difokuskan pada komunikasi bukan pada Bahasa. Bahasa hidup dalam komunikasi, Bahasa tidak akan mempunyai makna jika tidak dikomunikasikan.

Etnografi komunikasi merupakan pendekatan terhadap sosiolinguistik bahasa, yaitu melihat penggunaan bahasa secara umum dihubungkan dengan nilai-nilai sosial dan cultural. Oleh karena itu, membahas etnografi komunikasi tidak dapat dipisahkan dari antropologi, sebagai ilmu induk yang membantu dalam proses kelahirannya. Namun demikian, ia juga membutuhkan analisis linguistic, interaksi (sosiologi), dan komunikasi untuk menjelaskan fenomena-fenomena komunikasi yang ditemuinya. Etnografi komunikasi telah menjelma menjadi disiplin ilmu baru yang mencoba untuk merestrukturisasi perilaku komunikasi dan kaidah-kaidah di dalamnya, dalam kehidupan sosial yang sebenarnya, Aktivitas komunikasi menurut etnografi komunikasi tidak tergantung pada adanya pesan, komunikator, komunika, media, efek, dan sebagainya. Aktivitas komunikasi adalah aktivitas khas yang kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa yang khas komunikasi yang melibatkan tindak-tanduk komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula. Sehingga

proses komunikasi dalam etnografi komunikasi adalah peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang. Kekhasan di sini tiada lain karena mendapat pengaruh dari aspek sosiokultural partisipan komunikasi. aktivitas komunikasi yang memiliki batasanbatasan yang bisa diketahui. Unit-unit analisis yang dikemukakan oleh Dell Hymes adalah peristiwa komunikatif, tindak komunikatif, dan situasi komunikatif.

Dengan demikian tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (natural setting) mereka.

### **3.2 Informan Penelitian**

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan adalah seseorang yang mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, sehingga seorang informan harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian (Moleong : 90).

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah :

*Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula mula jumlahnya kecil, kemudian sampel tersebut meneruskan untuk dijadikan sampel berikutnya, sehingga jumlah sampel semakin memiliki informasi yang dibutuhkan “ (Sugiyono, 2001:61)

**Tabel 3.1****Tabel Informan Kunci**

No.	Nama	Keterangan
1.	KH. Muhammad Ulil Abshor	Pengasuh Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang
2.	KH. Imam Mudhofir Salim, S.Pd.I., M.M.	Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang

*Sumber: Peneliti, 2019.*

**Tabel 3.2****Tabel Informan Pendukung**

No.	Nama	Keterangan
1.	Sherly Nur Sabrina Mustafa	Santri Putri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang
2.	Reza Anjani	Santri Putra Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang

Ke 4 (empat) informan tersebut dipilih karena dinilai memenuhi kebutuhan informasi peneliti guna penelitian yang akan dilakukan ini.

1. KH. Muhammad Ulil Abshor dipilih karena statusnya sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang sekaligus staff pengajar. Beliau merupakan menantu dari Pimpinan dan Pengasuh Umum, Dr. KH. Noer Muhammad Iskandar, SQ.
2. KH. Imam Mudhofir Salim, S.Pd.I., M.M. dipilih karena Beliau sebagai Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang dan juga Staf pengajar. Beliau kerap kali mengisi khutbah di berbagai tempat di Jabodetabek.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting, sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk dianalisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian. *Aktivitas Komunikasi di Pondok Pesantren.*

#### **3.3.1 Studi Pustaka**

##### **1. Studi Literatur**

Peneliti juga menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder dan sebagai penunjang penelitian. Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan untuk mendapatkan kerangka konseptual dan memperkaya latar belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku.

##### **2. Internet Searching**

Internet searching atau pencarian data menggunakan internet adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan internet dalam rangka mencari data data pendukung yang dibutuhkan peneliti pada saat melakukan penelitian. Internet searching atau dikenal juga sebagai metode penelusuran online

adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dipertanggung jawabkan secara akademis.

Teknik pengumpulan data melalui internet seraching digunakan peneliti untuk menambah data dan informasi terkait Aktivitas Komunikasi Kyai kepada Santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang sendiri. Meski begitu, data dan informasi yang didapat melalui teknik pengumpulan data ini hanya dijadikan sebagai data sekunder atau yang bersifat menambah saja. Bukan data primer seperti yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi.

### **3.3.2 Studi Lapangan**

#### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara seperti yang dijelaskan Moleong dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif tahun 2006, adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban pertanyaan itu.

Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan,

diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan data pertanyaan.

Wawancara dalam etnografi komunikasi dapat berlangsung selama peneliti melakukan observasi, namun seringkali perlu juga wawancara khusus dengan beberapa narasumber. Khusus yang dimaksud adalah dalam waktu dan setting yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Itu semua bergantung kepada kebutuhan peneliti akan data lapangan.

## **2. Observasi Non Partisipan**

Dalam hal pengumpulan data ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, peneliti datang di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 berada tetapi tidak ikut serta dan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan, guna memperoleh hasil yang tepat mengenai aktifitas komunikasi Kyai kepada Santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan informan maupun masalah yang akan diteliti. Dokumentasi berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari informan. Dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen yang telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data mengingat banyak hal di dalam dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji bahkan untuk meramalkan.

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan. Selain foto, dokumentasi lain yang dilakukan peneliti dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi nantinya berupa foto foto maupun rekaman audio visual yang diperoleh peneliti di lapangan terkait dengan aktivitas komunikasi non verbal di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang, sehingga memperkaya data dan informasi terkait penelitian ini untuk kemudian dilaporkan dan dibahas mendalam pada penelitian ini.

### **3.4 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan

Menurut Moleong, ada beberapa tahapan dalam melakukan uji keabsahan data diantaranya

1. Pemeriksaan Dengan Diskusi dengan Sejawat Teknik ini biasanya dilakukan dengan mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang



diperoleh melalui diskusi analitik peneliti dengan rekan-rekannya yang memiliki profesi atau latar keilmuan yang sama.

## 2. Peningkatan Ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

## 3. Triangulasi

Sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Teknik Triangulasi Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner (bagi penelitian kuantitatif). Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Teknik Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada 3 yaitu:

### a. Teknik Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara membandingkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber pengumpulan data, yakni wawancara, telaah dokumen atau dokumentasi dan observasi.

b. Triangulasi Sumber Data

Teknik triangulasi sumber data digunakan oleh peneliti dan dilakukan dengan cara menggunakan berbagai sumber data.

c. Triangulasi Waktu

Teknik triangulasi waktu yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan narasumber pada waktu yang berbeda.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Pada dasarnya proses analisis data dalam etnografi berjalan dengan bersamaan dengan pengumpulan data. Ketika peneliti melengkapi catatan lapangan setelah melakukan observasi, pada saat itu sesungguhnya ia telah melakukan analisis data, sehingga dalam etnografi peneliti bisa kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, sekaligus melengkapi analisisnya yang dirasa masih kurang. Hal ini akan terus berulang sampai analisis dan data yang mendukung cukup. (Karen dalam Kuswarno, 2008:67).

Berikut teknik analisis data dalam penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Craswell dalam buku Engkus Kuswarno 2008:

#### **1. Deskripsi**

Pada tahap ini peneliti mempresentasikan hasil tentang Aktivitas Komunikasi Kyai kepada Santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang dengan menggambarkan secara detil atas objek penelitiannya itu.

## **2. Analisis**

Pada bagian ini, etnografer menemukan beberapa data akurat, mengenai objek penelitian, biasanya melalui tabel, grafik, diagram, model, yang menggambarkan objek penelitian. Penjelasan pola-pola atau regularitas dari perilaku yang diamati juga termasuk pada tahap ini. Bentuk yang lain dari tahap ini adalah membandingkan objek yang diteliti dengan objek lain, mengevaluasi objek dengan nilai-nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara objek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar. Selain itu pada tahap ini juga etnografer dapat mengemukakan kritik atau kekurangan terhadap penelitian yang telah dilakukan, dan menyarankan desain penelitian yang baru, apabila ada yang akan melanjutkan penelitian atau akan meneliti hal yang sama.

## **3. Interpretasi**

Interpretasi menjadi tahap akhir analisis data dalam penelitian etnografi. Etnografer dalam tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, etnografer menggunakan kata orang pertama dalam penjelasannya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya.

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang Jln. Garuda no. 32 Batuceper Tangerang.

### **3.6.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan terhitung dari bulan Mei 2019 hingga Juli 2019. Waktu pelaksanaan ini dimulai dari persiapan, penelitian lapangan, penyusunan, dan tahap terakhir penelitian hingga pengumpulan Proposal Usulan Penelitian diberikan.

**Tabel 3.3**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan 2019																															
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																																
2	Acc judul																																
	Penulisan Bab I																																
3	Bimbingan Bab I																																
4	Penulisan Bab 2																																
	Bimbingan																																
5	Penulisan Bab 3																																
6	Seminar UP																																
7	Penulisan Bab 4																																
8	Bimbingan																																
9	Penulisan Bab 5																																
10	Bimbingan																																
11	Penyusunan Keseluruhan Draf																																
12	Sidang Skripsi																																

Sumber : peneliti, 2019